

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP ABORSI PRANIKAH DAN  
FAKTOR SOSIAL BUDAYA REMAJA PEREMPUAN DI INDONESIA  
(ANALISIS DATA SDKI 2012)**

Oleh :

Ekastia Ningsih

10/305524/GE/06973

**INTISARI**

Jumlah remaja di Indonesia tahun 2013 mencapai 27,6 persen dari penduduk Indonesia, namun permasalahan remaja justru semakin kompleks. Pada tahun 2008 terdapat 62,7 persen remaja SMP yang sudah tidak perawan dan 21,2 persen remaja SMA yang pernah aborsi berdasarkan Survei Komisi Nasional Perlindungan Anak di 12 provinsi dengan 4500 remaja sebagai responden. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap aborsi pranikah dan faktor sosial budaya pada remaja perempuan usia 15-24 tahun di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap aborsi pranikah sebagai variabel terikat dan faktor sosial (pendidikan, jenis tempat tinggal dan kepemilikan pacar) sebagai variabel bebas. Analisis data dilakukan secara deskripsi dan korelasi menggunakan tabulasi silang dan uji kontingensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Remaja perempuan yang memiliki sikap permisif terendah terhadap aborsi pranikah terdapat di Provinsi Yogyakarta, permisif tertinggi di Kalimantan Tengah dan tidak tahu tertinggi di Papua. 2) Remaja perempuan cenderung setuju terhadap aborsi pranikah karena berpendidikan rendah, tinggal di pedesaan, dan pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. 3) Sikap terhadap aborsi pranikah secara statistik memiliki hubungan dengan faktor sosial budaya (pendidikan, jenis tempat tinggal dan kepemilikan pacar).

Kata kunci : Sikap, aborsi pranikah, remaja perempuan, kontingensi, SDKI 2012, Indonesia

***RELATIONSHIP BETWEEN THE ATTITUDE TOWARD PREMARITAL  
ABORTION AND SOCIO-CULTURAL FACTORS ADOLESCENT GIRL IN  
INDONESIA (IDHS ANALYSIS 2012)***

By :

*Ekastia Ningsih*

*10/305524/GE/06973*

**ABSTRACT**

*The number of teenagers in Indonesia in 2013 reached 27.6 percent of the Indonesian population, but even more complex adolescent problems. In 2008, there were 62.7 percent of junior high school teens that are not virgins and 21.2 percent of high school teens who've abortions based on the Survey of the National Commission for the Protection of Children in 12 provinces with 4500 adolescents as respondents. Therefore, this study aimed to determine the relationship between attitudes to premarital abortion and socio-cultural factors in young women aged 15-24 years in Indonesia.*

*This research is a quantitative research using secondary data Indonesia Demographic and Health Survey 2012. The variables in this research are "attitudes to premarital abortion" as the dependent variable and "socio-cultural factors" (education, type of dwelling and ownership girlfriend) as independent variables. Data analysis was performed using the correlation description and cross tabulation and contingency test*

*The results show that: 1) Adolescent girls that have "the lowest permissive" attitude to premarital abortion contained in Yogyakarta province, "the highest permissive" in Central Kalimantan and "the highest don't know" in Papua. 2) Teenage girls tend to agree to premarital abortion for low-educated, live in rural areas, and had sexual intercourse with her boyfriend. 3) Attitudes to premarital abortion statistically linked to socio-cultural factors (education, type of dwelling and ownership girlfriend).*

*Keywords: Attitude, premarital abortion, adolescent girls, contingency, SDKI 2012, Indonesia*